

## **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA DI SMA SWASTA ISTIQLAL DELI TUA**

Pipit Sundari<sup>1</sup>, Khairina Ulfa Syaimi<sup>2</sup>, Ika Sandra Dewi<sup>3</sup>, Dina Hidayati Hutasuht<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Alamat e-mail : [pipitsundari@umnaw.ac.id](mailto:pipitsundari@umnaw.ac.id), [khairinaulfasyaimi@umnaw.ac.id](mailto:khairinaulfasyaimi@umnaw.ac.id)  
[ikasandradewi@umnaw.ac.id](mailto:ikasandradewi@umnaw.ac.id), [dinahidayatihts@umnaw.ac.id](mailto:dinahidayatihts@umnaw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The research aims to explore the correlation between peer social support and academic resilience among 137 Grade XI students at Istiqlal Private High School, Deli Tua, during the 2024/2025 academic year, using a quantitative correlation research design. A sample of 34 students was randomly selected, and data was collected through a validated questionnaire with a Cronbach's alpha value of 0.894. Analysis was conducted using normality tests, linearity tests, and product-moment correlation tests with SPSS software, showing a significance value of 0.000, indicating a significant relationship. The Pearson correlation coefficient was 0.765, suggesting a strong relationship between peer social support and academic resilience. The study concludes that higher peer social support leads to increased academic resilience among students.*

*Keywords: Peers, Academic Resilience*

### **ABSTRAK**

Tujuan temuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa di SMA Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan metode kuantitatif desain penelitian korelasi. Terdapat populasi yaitu keseluruhan siswa kelas XI di SMA Swasta Istiqlal Deli Tua dengan jumlah 137 siswa. Penelitian ini terdapat sampel sebanyak 34 siswa kelas XI yang dipilih secara acak (random sampling). Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Angket dukungan sosial teman sebaya diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,894. Pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala likert. Pada analisis data penelitian menggunakan uji normalitas, uji linierialitas dan uji hipotesis (korelasi product moment) dengan bantuan dari program SPSS. Temuan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 disesuaikan dengan pedoman koefisien interprestasi apabila nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,050 maka menunjukkan adanya hubungan. Selain itu nilai pearson correlation penelitian ini menunjukkan nilai ( $r$ ) sebesar 0,765, maka dengan perolehan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat. Kesimpulannya semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima siswa dari teman sebayanya, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya, Resiliensi Akademik

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan ialah suatu proses belajar mengajar yang luas, yang mengikutsertakan berbagai aspek yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, proses belajar dan mengajar ini harus disusun dengan baik supaya siswa dapat memperoleh prestasi yang lebih baik kedepannya (Fakhrani Idzni & Azmi saragih, 2022). Pendidikan juga merupakan proses dalam mengembangkan potensi diri seseorang sehingga memiliki intelektual dan emosional, berakhlak mulia, dan mampu dan siap menghadapi hidup ditengah masyarakat (Asyah et al., 2020). Pendidikan dapat dikatakan berhasil hal itu tergantung pada proses belajar disekolah. Dengan demikian, sekolah memegang peran penting pada sistem pendidikan. Sekolah menjadi wadah yang terstruktur yang berguna untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual, emosional, sosial dan fisiknya. Dimana siswa menjadi sebagai aktor utama dalam hal proses belajar yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, yang menjadi suatu keberhasilan dalam proses belajar yaitu, ikut serta dalam pembelajaran di kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), mampu menghadapi ujian akhir sekolah dan begitu penting bagi siswa dalam mempertahankan hasil akademik yang baik untuk siswa. Namun dalam proses pembelajaran ditemukan siswa yang mengalami masalah dalam akademiknya, seperti siswa kesulitan dalam memenuhi tuntutan pendidikan, mereka juga mengalami kesulitan, tekanan, dan hambatan dalam hal akademiknya, siswa juga tidak mampu mengatasi

kecemasan belajar, siswa yang tidak mampu untuk berpikir positif dan siswa yang memiliki sikap pesimis dalam belajar.

Dalam hal ini, untuk mengurangi permasalahan akademik yang menurun diharapkan agar siswa mampu mengembangkan resiliensi akademiknya. Resiliensi adalah ketahanan seorang siswa dalam mengatasi kesulitan dalam akademiknya. Menurut Martin Dan Mars (dalam Harahap et al., 2020), resiliensi akademik menitikberatkan pada kapasitas siswa sehingga mampu secara efektif mengatasi kegagalan, hambatan, kesulitan, dan *pressure* dalam dunia pendidikan. Hal ini adalah suatu proses yang bersifat dinamis, yang menunjukkan kemampuan siswa untuk tetap tangguh dan pulih dari pengalaman negatif ketika dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan atau hambatan serius dalam kegiatan belajar. Resiliensi akademik ditandai dengan siswa yang dapat memanfaatkan potensi dari dalam dirinya maupun dukungan dari luar untuk menghadapi berbagai tekanan, hambatan, serta pengalaman kurang menyenangkan dalam belajar, sehingga tetap mampu menyesuaikan diri dan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara optimal menurut Boatman (dalam Hendriani, 2017). Resiliensi akademik adalah ketahanan siswa dalam mencapai kesuksesan akademik meskipun menghadapi kesulitan. Kemampuan ini mencakup reaksi kognitif, afektif, dan perilaku yang adaptif yang berupa tantangan yang mengancam prestasi akademik. Resiliensi membantu siswa mencapai tujuan akademis dan personal, sekaligus menyediakan mekanisme koping

yang efektif untuk mengatasi stres dan kecemasan (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik sering kali ditemui dikalangan pendidikan, resiliensi akademik juga merupakan salah satu masalah yang sering kali terjadi oleh para siswa. Dalam konteks ini, apabila ditemukan siswa yang mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, mampu menghadapi tekanan dan tantangan dalam proses belajar berarti siswa tersebut memiliki pertahanan akademik atau resiliensi yang baik, namun apabila siswa tidak mampu mengatasi kesulitan dalam akademiknya maka siswa tersebut tidak cukup baik resiliensi akademiknya siswa yang memiliki resiliensi akademik tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan belajar. Ia tetap menjaga sikap tidak putus asa dan berpikiran positif meskipun sedang mengalami kesulitan. Resiliensi akademik memungkinkan siswa menghadapi dan mengatasi tantangan serta tekanan akademik secara efektif. Siswa yang resilien umumnya merespons tantangan dan tekanan secara positif menurut Fitri & Kushendar (dalam Almun & Ash-Shiddiqy, 2022). Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa resiliensi akademik adalah ketahanan seorang individu, terutama siswa dalam menghadapi, mengatasi dan bangkit dari tantangan-tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Namun dalam mengembangkan sebuah resiliensi akademik siswa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dapat dijelaskan oleh pendapat Beri Dan Kumar (dalam Nasroni & Saputro, 2021) menyatakan bahwa sejumlah prediktor terhadap resiliensi akademik terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

yang menjadi prediktor dalam resiliensi akademik, adapun penjelasan faktor internal adalah kemampuan siswa dalam memotivasi diri, rasa percaya diri, memahami serta mengelola stres selama menghadapi situasi yang sulit. Proses pembelajaran yang bersifat jangka panjang yang berasal dari dirinya. Sedangkan Faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam kuatnya resiliensi akademik siswa adalah dukungan sosial. Dalam hal ini yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meraih sebuah prestasi akademik dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, masyarakat dan sekolah. Dukungan sosial adalah kehadiran orang-orang di sekitar yang menjadikan siswa dapat dihargai, disayangi dan merasa salah satu dari suatu komunitas sosial seperti keluarga, teman dekat, maupun rekan kerja Menurut Casel (dalam Wahyuni et al., 2016). Selanjutnya menurut Sarafino (dalam Saputro & Sugiarti, 2021) teman sebaya menjadi salah hal paling pokok dalam emosional yang berperan sangat penting selama masa perkembangan remaja. Dukungan sosial dari teman sebaya mencakup rasa nyaman baik secara fisik maupun mental, yang membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan diakui keberadaannya dari lingkungan sosialnya. Teman sebaya juga dapat dikatakan sebagai sekelompok individu yang memiliki sebuah kegemaran dan pengalaman yang sama, saling berinteraksi satu dengan yang lain dan mempunyai suatu tujuan yang sama serta memiliki suatu tingkatan usia dengan tingkat kedewasaan yang setara. Dengan demikian, adanya sebuah dukungan sosial teman sebaya dapat membantu meningkatkan resiliensi

akademik siswa.

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi pada kehidupan, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat usia yang setara dan tingkat kedewasaan yang setara tidak semua mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, contohnya tidak diperdulikan oleh teman, sukar membantu mencari materi yang diperlukan, dan enggan membantu menyelesaikan sebuah tugas yang dianggap rumit. Namun apabila terdapat dukungan sosial dari teman sebaya yang baik, misalnya memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa tersebut, dapat menjadi suatu faktor peningkat resiliensi akademik pada siswa.

Pada penelitian (Candrakanti & Chusairi, 2022) Menemukan adanya keikutsertaan dukungan dari teman sebaya dan memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi akademik yang terjadi pada mahasiswa akhir Universitas Airlangga. Dari hasil yang ditemukan ternyata mendapat dukungan dari teman sebaya menjadi faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. Hasil temuannya juga memberikan kontribusi bagi studi-studi selanjutnya. Selain itu, hasil wawancara yang oleh penulis yang dilakukan dengan guru BK di SMA Swasta Istiqlal Deli Tua, beliau memberikan sebuah pernyataan mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa, beliau juga menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan sosial teman sebaya yang kurang baik dapat menghambat resiliensi akademik pada siswa tersebut. Hal itu ditandai dengan permasalahan-permasalahan pada siswa, seperti siswa masih sering mengalami kesulitan, tekanan dan tantangan dalam akademiknya, ada

juga ditemukan siswa yang tidak mampu mengatasi kecemasan dalam belajar, ditemukan juga siswa yang tidak mampu berpikir positif serta siswa yang memiliki sikap pesimis dalam belajar. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa siswa dengan dukungan sosial teman sebaya yang baik dapat membangun suatu ketahanan akademik yang baik pada siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan yang mendesak untuk memahami secara lebih mendalam mengenai peran dukungan sosial teman sebaya, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Fokus utama dari penelitian ini diarahkan pada siswa di SMA Swasta Istiqlal Deli Tua. Para siswa di sekolah ini, sebagaimana siswa pada umumnya, menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, baik dalam hal akademik atau non akademik. Tekanan tersebut dapat berasal dari beban tugas sekolah yang berat, tekanan dari lingkungan sosial, dinamika kehidupan remaja, hingga permasalahan pribadi yang kompleks. Dalam dunia pendidikan, resiliensi akademik dipahami sebagai kemampuan individu, dalam hal ini siswa, untuk mampu bertahan, bangun kembali, dan bersosialisasi secara positif saat menghadapi halangan dalam proses pembelajaran. Ketahanan ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena kenyataannya tidak semua siswa memiliki pengalaman belajar yang lancar atau tanpa kendala. Banyak siswa yang harus menghadapi tekanan dari keluarga, rekan sebaya, bahkan dari dalam diri sendiri, seperti rasa cemas, rendah diri, atau ketidakmampuan dalam mengatur waktu belajar.

Dalam konteks ini, dukungan

sosial dari teman sebaya menjadi sumber protektif yang memperkuat ketahanan mental dan emosional siswa ketika menghadapi tantangan akademik. Dukungan sosial tersebut mencakup berbagai bentuk interaksi positif, seperti dukungan emosional, dorongan moral, empati, serta bantuan praktis, misalnya dalam bentuk kerja sama saat mengerjakan tugas atau belajar bersama. Kehadiran teman sebaya yang suportif dapat memberikan rasa nyaman, rasa dimengerti, dan rasa memiliki bagi siswa yang sedang mengalami kesulitan. Perasaan yang dirasakan tidak sendirian dalam melewati masalah menjadi modal penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar. Interaksi yang positif antar teman sebaya akan menciptakan suasana sosial yang kondusif bagi pertumbuhan psikologis dan akademik siswa. Mereka dapat merasa mendapat dukungan dari teman-temannya akan mudah termotivasi untuk berjuang, tidak mudah menyerah, serta lebih mampu mengelola stres dan tekanan yang mereka hadapi di sekolah. Dengan demikian, dukungan sosial dari teman sebaya tidak hanya berdampak pada kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga turut berkontribusi dalam pengembangan resiliensi akademik siswa.

Hasil pada penelitian ini mampu memberikan sumber yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah psikologi pendidikan dan layanan bimbingan serta konseling. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang intervensi atau program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial antar siswa. Pihak sekolah, termasuk guru dan

konselor, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif, inklusif, dan ramah terhadap kondisi psikologis siswa. Program-program yang berfokus pada penguatan relasi sosial, seperti kegiatan kerja kelompok, mentoring teman sebaya, dan pelatihan keterampilan sosial, dapat menjadi upaya konkret dalam membangun dukungan sosial yang efektif. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti kedepannya yang ingin mengkaji topik serupa di lingkungan sekolah yang berbeda atau dengan menambahkan variabel lain yang relevan. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab pertanyaan akademik semata, melainkan juga sebagai langkah awal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih berpihak pada kesejahteraan psikologis siswa. Diharapkan temuan pada penelitian dapat dijadikan sebagai ilmu tentang pentingnya peran teman sebaya dalam memperkuat kemampuan siswa untuk bertahan dan berupaya menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif sebagai metode yang digunakan menurut Sugiyono (dalam Khairina Ulfa Syaimi, 2022) Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berisi angka dan analisis menggunakan rumus statistik. Cara seperti ini dipakai untuk menghitung pada bagian populasi dan pengumpulan sebuah data yang menggunakan instrumen penelitian, perhitungan pada penelitian bersifat kuantitatif/statistik, yang nantinya dipakai untuk menjawab hipotesis penelitian. Dan desain pada penelitian ini yaitu

dengan desain korelasional, menurut Damadi (dalam Husna & Hidayati, 2024) Penelitian korelasional merupakan bentuk penelitian dengan metode mengumpulkan data agar mengetahui apakah ada hubungan antara kedua atau lebih variabel, serta seberapa jauh keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memahami hubungan yang terjadi antara yang satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun langkah-langkah pada penelitian ini yaitu dimulai pada perumusan masalah penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pemilihan sampel penelitian, penentuan teknik pengambilan data, mengumpulkan data melalui uji validitas dan uji reliabilitas dan analisis data. Partisipan pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah yaitu yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, guru BK membantu penulis untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan siswa dan partisipan selanjutnya yaitu siswa sebagai sampel pada penelitian yang penulis lakukan yaitu di sekolah SMA Swasta Istiqlal Deli Tua. Adapun terdapat populasi yaitu keseluruhan siswa kelas XI di SMA Swasta Istiqlal Deli Tua yang berjumlah 137 siswa. Penelitian ini terdapat sampel yang dikumpulkan secara *random sampling* atau secara acak, menurut Arikunto (dalam Adilla & Lubis, 2024) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan apabila subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampel sekitar 10-15% atau 20-25% bisa juga lebih. Maka sampel pada penelitian yaitu keseluruhan kelas XI dengan jumlah siswa 34 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, dengan penilaian menggunakan skala

*likert* dengan skor penilaian yaitu SS (4), S (3), TS (2), STS (1). Angket untuk pengambilan data dibuat oleh penulis sendiri pada angket dukungan sosial teman sebaya sebanyak 40 item pernyataan dan mengadopsi angket pada resiliensi akademik. Angket tersebut disebar dan di hitung melalui uji validitas, menurut Arikunto (dalam Bawamenew, 2025) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrument. Dan uji reliabilitas, data pada penelitian ini data dikatakan reliabel menurut Taherdoost (dalam Shannan et al., 2024) apabila nilai yang ditunjukkan *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas ditemukan pada angket dukungan sosial teman sebaya yang tidak valid yaitu pada item pernyataan 3, 10, 12, 13, 24, 35 dan 37. Dan mendapatkan nilai pada uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,894. Selanjutnya untuk analisis data penulis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis berupa korelasi *product moment*. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dari program *SPSS Version 23.00 For Windows* Adapun uji validitas Menurut Arikunto (dalam Ardillah & Hayati, 2020) Validitas merupakan indikator yang menunjukkan sampai sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah atau tepat. Sebuah alat pengumpulan data dianggap valid jika alat tersebut yang digunakan dapat mengukur apa yang memang diukur. Dan uji linearitas (Puspita & Widodo, 2020) Pengujian linearitas ini untuk melihat terdapat hubungan yang sifatnya sama antara dua variabel atau lebih. Uji ini adalah salah satu syarat yang perlu dipenuhi dalam melakukan analisis korelasi maupun regresi linier. Selanjutnya pada uji hipotesis yaitu uji korelasi *product moment* menurut (Mustafidah &

Giarto, 2021) perhitungan analisis korelasi *Pearson* uji korelasi digunakan untuk melihat apakah saling berhubungan antara satu variabel atau bahkan lebih

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Selanjutnya penulis melakukan uji normalitas dilakukan menggunakan uji normal *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS version 23.00 for Windows*. Menurut Yanaludin (dalam Widya Utami Lubis, 2023) maka dari itu, jika hasil perolehan nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil temuan pada uji normalitas ini ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Dukungan sosial teman sebaya | Resiliensi akademik |
|----------------------------------|----------------|------------------------------|---------------------|
| N                                |                | 34                           | 34                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 98.62                        | 94.68               |
|                                  | Std. Deviation | 12.828                       | 7.749               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .138                         | .099                |
|                                  | Positive       | .138                         | .099                |
|                                  | Negative       | -.091                        | -.062               |
| Test Statistic                   |                | .138                         | .099                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .097 <sup>c</sup>            | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas, dari hasil perolehan tersebut dilihat nilai signifikan dari kedua variabel pada penelitian ini berada dalam distribusi normal. Maka didapat dari uji normalitas memperoleh nilai signifikansi dari dukungan sosial

teman sebaya yaitu  $0,097 > 0,05$  dan nilai signifikan dari resiliensi akademik yaitu  $0,200 > 0,05$ .

Selanjutnya pada penelitian ini peneliti menggunakan uji linieralitas dengan jenis *test for linearity* melalui dari program *SPSS Version 23.00 For Windows*. Menurut (Simorangkir et al., 2022) dalam menentukan hasil nilai yang diperoleh pada uji linearitas ini, jika perolehan nilai yang diperoleh nilai  $> 0,05$  maka keterkaitan antar variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika hasil diperoleh  $< 0,05$  maka keterkaitan kedua variabel dianggap tidak linier. Perhitungan hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel output *SPSS* sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linieralitas**  
ANOVA Table

|                                                    |                 |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------------------------------------------|-----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Resiliensi akademik * Dukungan sosial teman sebaya | Betweeen Groups | (Combined)               | 1772.275       | 24 | 73.845      | 3.177  | .038 |
|                                                    |                 | Linearity                | 1160.043       | 1  | 1160.043    | 49.914 | .000 |
|                                                    |                 | Deviation from Linearity | 612.232        | 23 | 26.619      | 1.145  | .438 |
|                                                    | Within Groups   |                          | 209.167        | 9  | 23.241      |        |      |
|                                                    | Total           |                          | 1981.441       | 33 |             |        |      |

Pada perolehan tabel. 2 di atas, diperoleh nilai signifikan dari uji linieralitas kedua variabel pada temuan ini yaitu perolehan nilai pada signifikansi *deviation from linearity* antara kedua variabel pada penelitian ini adalah 0,438 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau ( $0,438 > 0,05$ ). Dari perhitungan tersebut, berarti kedua variabel linear.

Setelah tahap analisis data melalui uji normalitas dan uji linearitas diselesaikan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh

peneliti adalah melaksanakan uji hipotesis. Pada Uji hipotesis (korelasi) ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk melihat hubungan tiap variabel yang diteliti, hasil temuan ini menggunakan bantuan dari program *SPSS version 23.00 for windows*, sebagai alat dalam proses pengolahan data secara lebih akurat dan efisien. Dasar pengambilan keputusan pada rumus *product moment* menurut (Murti & Hayati, 2022) menyatakan bahwa Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini jika disimpulkan bahwa ada hubungan antar variabel penelitian. Selain itu, jika pada nilai signifikan ada pada taraf nilai di bawah 0,05 kedua variabel tersebut mempunyai hubungan. Adapun hasil perhitungan uji korelasi *produk moment* pada tabel *SPSS* berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment**  
**Correlations**

|                              |                     | Dukungan sosial teman sebaya | Resiliensi akademik |
|------------------------------|---------------------|------------------------------|---------------------|
| Dukungan sosial teman sebaya | Pearson Correlation | 1                            | .765**              |
|                              | Sig. (2-tailed)     |                              | .000                |
|                              | N                   | 34                           | 34                  |
| Resiliensi akademik          | Pearson Correlation | .765**                       | 1                   |
|                              | Sig. (2-tailed)     | .000                         |                     |
|                              | N                   | 34                           | 34                  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel. 3 di atas, disimpulkan bahwa perolehan hasil signifikansi dari uji hipotesis korelasi *product moment* dari kedua variabel pada penelitian ini menunjukkan hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 atau

(0,000 > 0,05). Dan nilai *pearson correlation* pada kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapat hasil nilai (0,765) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,338.

## PEMBAHASAN

Adapun hasil pada analisis data dalam penelitian, menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Selain itu, uji linearitas yang digunakan dalam mengetahui apakah antara variabel linear pada penelitian ini. Selain itu, ada uji hipotesis yang digunakan ini yaitu uji korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut. Hasil pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa di SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2024/2025, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang diperoleh (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi *pearson* (r) sebesar 0,765. Maka dari itu, nilai koefisien korelasi (r) tersebut menunjukkan apabila semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin kuatlah ketahanan akademik pada siswa. Selain itu, berlandaskan tabel pada pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi tingkat hubungan kedua variabel pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang berkategori kuat dengan nilai interval 0,60 – 0,799. Berdasarkan hasil penelitian, maka pada rumusan masalah penulis ini dapat dijawab dan hipotesis pada penelitian yang penulis ajukan dapat diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa di SMA Swasta

Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2024/2025. Dari penjelasan di atas, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Beri dan Kumar (dalam Nashori & Saputro 2021) yang menjelaskan bahwa resiliensi akademik terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi prediktor dalam resiliensi akademik, adapun penjelasan faktor internal adalah kemampuan siswa dalam memotivasi diri, rasa percaya diri, memahami serta mengelola stres selama menghadapi situasi yang sulit. Proses pembelajaran yang bersifat jangka panjang yang berasal dari diri individu tersebut. Sedangkan Faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam kuatnya ketahanan akademik siswa adalah dukungan sosial yakni teman sebaya. Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan sejalan dengan teori tersebut. Siswa yang mendapatkan dukungan yang baik sosial teman sebayanya pasti cenderung memiliki resiliensi akademik yang baik.

Dukungan sosial yang dibutuhkan oleh siswa untuk meraih prestasi akademik bersumber dari keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan sekolah. Temuan ini lebih berfokus kepada variabel dukungan sosial teman sebaya. Dijelaskan bahwa teman sebaya ialah kumpulan individu yang berada pada tahap perkembangan yang relatif sama, memiliki kesamaan minat dan pengalaman, saling berinteraksi, berbagi tujuan, serta mengikuti norma atau aturan yang serupa. Dukungan sosial teman sebaya ini dapat membantu

memberi dorongan-dorongan positif untuk dapat memberikan support kepada teman sebayanya agar kearah yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat jelas apabila dukungan sosial yang dikasih oleh teman sebayanya baik, maka dapat membantu mengatasi permasalahan dalam hal akademiknya, termasuk pada kesulitan belajar.

Menurut Smet (dalam Jenira, 2019) menjelaskan berbagai aspek-aspek pada dukungan sosial teman sebaya sebagai berikut, yaitu:

- a. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan dimana mencakup rasa empati, perhatian, dan kepedulian, yang mampu menumbuhkan rasa aman, ketenangan batin, serta perasaan dicintai oleh individu yang menerima.
- b. Dukungan penghargaan mencakup pengakuan positif, motivasi untuk maju, serta persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, termasuk perbandingan yang mengangkat harga diri seseorang dibandingkan dengan individu lainnya.
- c. Dukungan instrumental merujuk pada bantuan nyata yang diberikan secara langsung, baik dalam bentuk layanan, alokasi waktu, maupun dukungan finansial.
- d. Dukungan informasi mencakup penyampaian saran, nasehat, arahan, informasi, ataupun tanggapan yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah.

Berdasarkan Hasil Penelitian, hal ini juga didukung dan mempunyai persamaan dan perbedaan dari Penelitian (Mubayyinah & Dasalinda, 2023) judul penelitiannya Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMAN 76 Jakarta menunjukkan hasil yang sejalan, temuan pada penelitian tersebut menyatakan adanya dari kedua variabel yang peneliti sebelumnya teliti. Selanjutnya yang membedakan antara kedua penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian, sampel penelitian, dan nilai hasil penelitian yang diperoleh. Adapun tempat penelitian pada penelitian penulis yaitu di sekolah SMA Swasta Istiqlal Delitua sedangkan pada penelitian tersebut yaitu di SMAN 76 Jakarta. Sampel pada penelitian penulis yaitu 34 orang siswa sedangkan pada penelitian tersebut yaitu 38 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai yang cukup jauh, hasil nilai pada penelitian penulis dalam penelitian ini sebesar 0,765 sedangkan pada penelitian tersebut sebesar 0,291.

Selanjutnya hasil analisis penelitian yang penulis lakukan pada temuan penelitian (Febriyola et al., 2023) Penelitian tersebut dengan judul *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dosen Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Rantau UPI dari Luar Jawa Barat* mengungkapkan bahwa hasil temuan penelitian tersebut mempunyai pengaruh dukungan sosial, baik dari teman sebaya maupun dosen, terhadap tingkat resiliensi akademik mahasiswa perantau tersebut.

Memiliki kesamaan dan perbedaan yaitu, persamaan pada penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas variabel yang sama. Adapun perbedaan temuan penulis dengan temuan tersebut yaitu judul dan variabel penelitian, sampel penelitian serta hasil penelitian. Selain itu, perbedaan pada penelitian penulis dan penelitian tersebut yaitu judul pada penelitian penulis mengenai hubungan sedangkan penelitian tersebut mengenai pengaruh dengan tambahan variabel penelitian yaitu dukungan sosial dosen. Sampel pada penelitian penulis yaitu siswa sebanyak 137 sedangkan pada penelitian tersebut yaitu mahasiswa sebanyak 490. Hasil pada temuan penelitian penulis memiliki koefisien determinasi sebesar 58,54% sedangkan pada penelitian tersebut sebesar 73,9%.

Berdasarkan temuan penelitian (Putri et al., 2023) yang berjudul pada penelitiannya *Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa*. Mempunyai persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu pada variabel Y mengenai resiliensi akademik. Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian terletak pada judul dan variabel X pada penelitian, sampel penelitian dan hasil nilai penelitian. Perbedaan pada judul terlihat pada judul penulis mengenai hubungan, dengan sedangkan pada penelitian tersebut mengenai pengaruh dengan. Sampel yang terdapat di

penelitian penulis adalah siswa kelas XI di SMA Swasta Istiqlal Delitua sebanyak 34 siswa sedangkan pada penelitian tersebut siswa di MAS Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan sampel 113 siswa. Hasil nilai penelitian penulis menunjukkan nilai sebesar 0,765 sedangkan pada penelitian tersebut terdapat perolehan berganda dikarenakan pada uji analisis data menggunakan uji regresi berganda menunjukkan nilai 0,259 pada variabel dukungan sosial keluarga dan menunjukkan nilai sebesar 0.474 pada variabel regulasi emosi.

### **E. Kesimpulan**

Hasil dari temuan penulis pada penelitian yang telah diuraikan di atas, demikian hasil temuan tersebut mempunyai hubungan. Artinya, hipotesis pada penelitian ini yang penulis ajukan dinyatakan diterima dan rumusan masalah dalam penelitian ini telah berhasil dijawab. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dibuktikan melalui suatu hasil perhitungan data yang dicoba melalui uji korelasi product moment pada kedua variabel yang diteliti tersebut. penelitian, dengan perolehan nilai signifikansi yang didapat ( $p$ ) sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0.050$  dan nilai koefisiensi korelasi ( $r$ ) sebesar 0,765. Dengan hasil nilai koefisiensi korelasi ( $r$ ) yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin baik resiliensi akademik pada siswa. Selanjutnya terdapat hasil uji perhitungan koefisien determinasi pada variabel  $x$  dan  $y$  menunjukkan nilai sebesar 58,54% dan 41,46%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 58,54%

dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, 41,46% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, kemampuan siswa dalam memotivasi diri, rasa percaya diri, memahami serta mengelola stres selama menghadapi situasi yang sulit dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial dari keluarga, masyarakat dan sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, P. N., & Lubis, W. U. (2024). Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 2 Medan the. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(1), 133–152.
- Almun, I., & Ash- Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/insight.1.02.05>
- Ardillah, S., & Hayati, R. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir di smk swasta Eria Medan tahun ajaran 2020/2021. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(1), 102–114.
- Asyah, N., Jarmin, & Asmah, N. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Simbar Simeulue. *Empathy: Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 18–26.
- Bawamenew. (2025). Hubungan

- Kontrol Diri Dengan Kecanduan Game Online Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 1–23.
- Candrakanti, K. Q., & Chusairi, A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, X, 1–11.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Fakhrani Idzni, Z., & Azmi saragih, N. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Inovasi Penelitian*, 3(5), 6233–6242.
- Febriyola, D., Ikhsan, H., & Kosasih, I. (2023). Febriyola. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 442–451.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Husna, R., & Hidayati, D. (2024). the Relationship Between Self-Concept and Career Maturity of Students of Smk Negeri 1 Perbaungan in School Year 2022/2023. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 2, 168–181.
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4783>
- Khairina Ulfa Syaimi, R. A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTS SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(1), 88–99. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.84>
- Mubayyinah, M., & Dasalinda, D. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9972–9977. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3322>
- Murti, I. S., & Hayati, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bakat Anak di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2020/2021. *All Fields of Science Journal Liaison ...*, 158–168. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/155%0Ahttps://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ->

- LAS/article/download/155/155
- Mustafidah, H., & Giarto, W. G. P. (2021). Aplikasi Berbasis Web untuk Analisis Data Menggunakan Korelasi Bivariat Pearson. *Sainteks*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v18i1.10564>
- Puspita, D., & Widodo, S. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Arkana Buana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1), 31–41. <https://jom.unsurya.ac.id/index.php/jimen/article/view/18>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga. *Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1), 21–31.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Shahnan, M., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. (2024). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 113–120.
- Simorangkir, F. D. H., Simarmata, S. W., & Sembiring, M. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Resiliensi Akademik Siswa Di Smp Tamansiswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 12–18. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.543>
- Wahyuni, N. S., Psikologi, F., & Medan, U. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3*. 2(2).
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>